

---

## **Lokakarya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka**

Yaspin Yolanda<sup>1\*</sup>, Nur Nisai<sup>2</sup>, Pujiyanto<sup>3</sup>, Aslia<sup>4</sup>, Sukmaniar<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas PGRI Silampari,

<sup>3</sup> Universitas Baturaja

<sup>4</sup> SMP Negeri 11 Lubuklinggau

<sup>5</sup> Universitas PGRI Palembang

E-mail: [yaspinyolandayy22@gmail.com](mailto:yaspinyolandayy22@gmail.com)

---

### **Abstrak**

#### **Sejarah Artikel**

Diterima : 15 Mei 2023

Disetujui : 17 Juli 2023

Dipublikasikan : 10 Agustus 2023

---

**Kata kunci:** Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Lokakarya, Kurikulum Merdeka

Lokakarya ini dilaksanakan 10-13 Mei 2023 yang melibatkan fasilitator berasal dari akademisi, guru komite pembelajaran, kepala sekolah dan pengawas. Tujuan lokakarya ini menguatkan pemahaman peserta dalam menyusun modul (P5) sesuai dengan kultur budaya sekolah dan kebutuhan peserta didik. Metode pendampingan dilaksanakan secara daring menggunakan alur "MERDEKA" yakni akronim dari elaborasi materi, ruang kolaborasi, refleksi, demonstrasi kontekstual dan aksi nyata. Capaian pengetahuan peserta diukur dengan instrumen pretest dan posttest. Hasil menunjukkan (1) Peserta memetakan elemen dimensi dan capaian dimensi masing-masing fase menunjukkan 82% peserta berkembang sesuai harapan, 8% berkembang, 5% mulai berkembang dan 5% peserta belum berkembang. (2) Peserta mampu menyusun aktivitas dalam modul P5 dengan metode simulasi perancangan ide proyek secara kolaboratif, 70% peserta berkembang sesuai harapan, 10% berkembang, 10% mulai berkembang dan 10% peserta belum berkembang. (3) Peserta mampu membuat rubrik penilaian P5, yakni 50% peserta berkembang sesuai harapan, 10% berkembang, 30% mulai berkembang dan 20% peserta belum berkembang. Selanjutnya (4) Peserta mampu membedakan pemahaman konsep P5 yang benar, yakni 60% peserta berkembang sesuai harapan, 20% berkembang, 10% mulai berkembang dan 10% peserta belum berkembang. Berdasarkan hasil tes, rata-rata ketercapaian pengetahuan peserta adalah 78% paham konsep, 22% belum paham konsep.

### **Abstract**

---

**Keywords:** Pancasila Student Profile Strengthening Project, Workshop, Independent Curriculum

*This workshop was held May 10-13 2023 involving facilitators from academics, learning committee teachers, school principals and supervisors. The aim of this workshop is to strengthen participants' understanding in compiling modules (P5) according to school culture and students' needs. The mentoring method is carried out online using the "MERDEKA" flow, which is an acronym for material elaboration, collaboration space, reflection, contextual demonstration and real action. The participants' knowledge gains were measured with the pretest and posttest instruments. The results show (1) Participants mapped the dimensional elements and the achievement dimensions of each phase showing that 82% of the participants developed as expected, 8% developed, 5% started to develop and 5% of the participants had not developed. (2) Participants are able to arrange activities in the P5 module using the simulation method of designing project ideas collaboratively, 70% of participants develop according to expectations, 10% develop, 10% start developing and 10% participants have not developed. (3) Participants are able to make a P5 assessment rubric, namely 50% of participants develop as expected, 10% develop, 30% start to develop and 20% of participants*

---

*have not developed. Furthermore (4) Participants are able to distinguish the correct understanding of the P5 concept, namely 60% of participants are developing as expected, 20% are developing, 10% are starting to develop and 10% participants have not developed. Based on the test results, the average knowledge achievement of the participants was 78% understood the concept, 22% did not understand the concept.*

---

## PENDAHULUAN

Profil pelajar Pancasila merupakan gambaran pelajar Indonesia yang merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Berdasarkan Permendikbudristek No. 56/M/2022, bahwa P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. P5 dalam pembelajaran yang baru dimunculkan pada sekolah penggerak. Pada tahun ajaran 2022/2023 mulai berlaku Kurikulum Merdeka yang juga menerapkan P5.

Program sekolah penggerak menjadi suatu kebijakan yang dianggap transformatif di dunia pendidikan, tentu ada berbagai perubahan akan dirasakan oleh guru, perubahan yang dirasakan guru ini menghadapkannya pada berbagai permasalahan-permasalahan yang perlu diatasi dengan baik seperti (1) Kurangnya rujukan bagi sekolah penggerak untuk menyusun modul P5, (2) Minimnya pengetahuan sekolah penggerak angkatan pertama untuk menyusun modul harus menyesuaikan 20 persen dari jumlah jam efektif per semester diambil untuk pelaksanaan P5. (3) Terjadinya kesalahan dalam melaksanakan kegiatan P5 berfokus pada produk. (4) pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) terkesan seremonial, pameran (5) belum adanya asesmen formatif dalam menilai profil siswa yang melaksanakan kegiatan P5. (6) Minimnya pengetahuan sekolah tentang tema-tema yang ditetapkan oleh kemendikbud untuk jenjang Paud, SD, SMP dan SMA.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 044/H/KR/2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di wilayah kabupaten oku timur terdapat 19 sekolah jenjang Paud, SD, SMP dan SMA di tahun pertama 2021 baik sekolah negeri maupun swasta yang siap menerapkan kurikulum merdeka. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagian tak terpisahkan dalam struktur Kurikulum Merdeka (Daga, 2022) dan (Hasanah et al., 2022). Proyek penguatan pelajar Pancasila sendiri merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek dan dilaksanakan sesuai dengan tema-tema yang telah ditetapkan oleh

Kemendikbudristek. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. mengatakan pada jenjang SMP, P5 dilaksanakan dalam tiga Proyek dengan tiga tema berbeda untuk jenjang SMP, (Nursalim, 2022). Proyek yang digelar juga harus mengacu pada dimensi perkembangan profil pelajar Pancasila. Karena itu, sebelum menjalankan P5 satuan pendidikan wajib mengetahui prinsip-prinsip dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Apa sajakah prinsipnya? Simak penjelasan di bawah ini, ya.

Prinsip-prinsip dalam P5, (1). Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan P5 seperti yang dijabarkan oleh (Hasanah et al., 2022), (Sibagariang et al., 2021) dan (Putri et al., 2023). Kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karenanya, setiap tema proyek yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun berbagai mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu, (Putri et al., 2023). (2) Kontekstual, Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian, (Hasanah et al., 2022). Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karenanya, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan proyek harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Pemilihan tema-tema proyek yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing, (Hasanah et al., 2022) dan (Daga, 2022). Selanjutnya (3) Berpusat pada peserta didik, prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri. pendidik sebaiknya menjadi Narasumber pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dukungannya sendiri. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya, (Hasanah et al., 2022). Selanjutnya (4). Eksploratif, Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses inkuiri dan pengembangan diri. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran, (Sibagariang et al., 2021). Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam pelajaran intrakurikuler.

Adapun latar belakang diterapkannya P5 yakni Pelajaran berbasis proyek belum menjadi kebiasaan di sekolah-sekolah di Indonesia, sehingga perlu dukungan kebijakan pusat, P5 adalah unit pembelajaran terintegrasi, bukan tematik. Persiapan penerapan Profil Pelajar Pancasila, guru komite pembelajaran berkolaborasi bersama dalam mengatur pengelolaan jam pelajaran dan kolaborasi, (Sibagariang et al., 2021). Selanjutnya mengatur alokasi jam mengajar agar tetap sama, menyiapkan sistem dari perencanaan hingga penilaian, menyiapkan sistem pendokumentasian proyek untuk dapat digunakan sebagai portofolio, dan berkolaborasi dengan narasumber proyek: masyarakat, komunitas, universitas, dan praktisi. Selanjutnya Kemendikbud menentukan tema untuk setiap proyek yang diimplementasi setiap satuan pendidikan. Selanjutnya perlu adanya keterlibatan Pemerintah Daerah dan Satuan Pendidikan dalam melakukan kegiatan merancang muatan lokal berupa proyek berdasarkan tema yang ditetapkan dan mengembangkan menjadi topik yang lebih spesifik dan kontekstual di satuan pendidikan, (Malalina et al., 2021) dan (Hasanah et al., 2022).

Lokakarya yang secara khusus membahas bagaimana mewujudkan pembelajaran serta ekosistem sekolah yang berpusat/berpihak pada murid, perlu dilakukan, (Hindriana et al., 2021) dan (Pawero et al., 2022). Lokakarya menggunakan prinsip pembelajaran orang dewasa (POD) atau pembelajaran andragogi yang dapat diartikan sebagai memimpin atau membimbing orang dewasa untuk belajar (Putri et al., 2023) dan (Sunariati, 2022). Pada prinsip andragogi, proses pembelajaran dapat terjadi dengan baik apabila metode dan teknik pembelajaran melibatkan peserta. Keterlibatan peserta adalah kunci keberhasilan dalam pembelajaran orang dewasa. Lokakarya adalah pertemuan antara kepala sekolah dan guru yang difasilitasi oleh fasilitator Sekolah Penggerak dalam lingkup kota/kabupaten untuk mendiskusikan bagaimana kepala sekolah dan guru dapat mendampingi dan mendukung implementasi kurikulum merdeka. Lokakarya merancang proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tujuan Pembelajaran dalam lokakarya ini adalah Peserta dapat menguatkan pemahaman mengenai pelaksanaan P5 dan merancang ide modifikasi modul proyek yang sesuai dengan konteks keadaan dan kebutuhan sekolah.

### **METODE PELAKSANAAN**

Dalam merealisasikan rencana program pengabdian masyarakat, waktu dan tempat pelaksanaan, Kegiatan pengabdian masyarakat ini dijadualkan telah dilaksanakan di Desember 2022. PKM ini melibatkan akademisi terdiri dari Nur Nisai, M.Pd. dan Aslia, M.Pd.Si. dari SMP Negeri 11 Lubuklinggau dan Yaspin Yolanda, M.Pd.Si dari Universitas PGRI Silampari, Dr. Pujiyanto, M.Kom dari Universitas Baturaja dan Sukmaniar dari Universitas PGRI Palembang. Kegiatan lokakarya ini serentak dilaksanakan pada 10-13 Mei 2023 dengan moda daring untuk sekolah penggerak di wilayah kabupaten Oku Timur dan Kabupaten Banyuasin.

Adapun bentuk kegiatan lokakarya diantaranya penyampaian materi dengan melibatkan peserta dalam diskusi secara berkelompok, Simulasi dengan menggunakan alur merdeka. Untuk

efektivitasnya kegiatan pelatihan ini, tim pelaksana membatasi peserta yang mengikuti pelatihan adalah 50 peserta yang mewakili masing-masing sekolah jenjang SD di wilayah Kota Lubuklinggau yang siap mengimplentasikan kurikulum merdeka. Selama proses berjalannya PKM ini, tim menyiapkan instrumen *pretest-posttest* untuk mengukur ketercapaian materi selama workshop dan instrumen penilaian produk untuk mengukur keterampilan guru setelah workshop. Penggunaan instrumen tes awal dan tes akhir untuk mengukur keberhasilan lokakarya ini dalam menyerap materi, maka dari itu narasumber berupaya menyusun instrumen tes menggunakan aplikasi *Google Form*, (Nursalim, 2022), (Rasam et al., 2022) dan (Abid & Yolanda, 2022). Kebermanfaatn kegiatan PkM dapat diukur dari capaian pengetahuan peserta lokakarya dan Pengetahuan dan keterampilan peserta menunjukkan hasil yang baik dapat diukur dari hasil peningkatan nilai tes awal dan tes akhir dan produk yang dibuat, (Hasanah et al., 2022) dan (Hindriana et al., 2021). Keberhasilan kegiatan pengabdian terlihat adanya peningkatan pengetahuan peserta. Setelah melaksanakan kegiatan PkM ini, (Mantra et al., 2022), (Malalina et al., 2021) dan (Megawati et al., 2023). Selanjutnya tahap pasca kegiatan berupa tahap evaluasi dari program pengabdian kepada masyarakat menggunakan angket kepuasan guru-guru selama mengikuti lokakarya (Daga, 2022) dan (Malalina et al., 2021). Selanjutnya indikator keberhasilan kegiatan PkM berhasil, jika peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok masyarakat tercapai. Evaluasi keterampilan dilakukan pada saat simulasi.

Adapun bentuk kegiatan PkM lokakarya modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) seperti yang dijabarkan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Bentuk Kegiatan Lokakarya

NO	TAHAPAN	AKTIVITAS	DURASI* (menit)
1	Pembukaan (Pleno)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Narasumber membuka acara dengan berdoa.</li> <li>2. Narasumber memperkenalkan diri dan mengenalkan peserta secara umum.</li> <li>3. Narasumber menyampaikan tujuan lokakarya.</li> <li>4. Narasumber bersama dengan peserta membuat kesepakatan kelas.</li> </ol>	15
2	Mulai dari Diri	Peserta mengikuti survei orientasi pembelajaran.	30
3	Eksplorasi Konsep	Peserta mempelajari konsep kunci proyek penguatan profil pelajar Pancasila.	60
4	Ruang Kolaborasi	Peserta melakukan simulasi perancangan ide proyek secara kolaboratif.	60
		Peserta membagikan hasil pekerjaan kelompoknya.	15
<i>Istirahat</i>			
5	Demonstrasi Kontekstual	Peserta memodifikasi contoh modul proyek sesuai dengan konteks keadaan dan kebutuhan sekolah.	90

6	Elaborasi Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta mengikuti sesi <i>sharing</i> dan diskusi untuk saling mengkonfirmasi/menguatkan pemahaman.</li> <li>• Peserta menyusun modul P5, dan rubrik penilaiannya</li> </ul>	60
7	(Rencana) Aksi Nyata	Peserta mempersentasikan modul P5, dan rubrik penilaiannya dalam diskusi BOR	10
8	Refleksi Terbimbing	Peserta merefleksikan proses dan menyimpulkan hasil pembelajaran dari rangkaian kegiatan lokakarya.	10
9	Penutupan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Narasumber menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih.</li> <li>2. Narasumber menutup dengan doa dan foto bersama.</li> </ol>	10

Selanjutnya setelah kegiatan ini terlaksana, tim PKM bersama-sama melakukan pendampingan secara berkala dalam satu kali satu bulan yang bertujuan untuk penguatan guru dan implementasi aksi nyata dalam kegiatan belajar mengajar dengan luring, untuk jadwal pendampingan disesuaikan dengan agenda sekolah yang tidak mengganggu aktivitas kegiatan belajar mengajar guru di kelas. Untuk itu kita akan membuat *whatsaap group* yang bertujuan sebagai komunikasi selama kegiatan pendampingan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM dilaksanakan 10-13 Mei 2023 melibatkan guru komite pembelajaran di kabupaten Oku Timur, Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Musi Banyuasin. Kegiatan ini diikuti berjumlah 66 peserta.

**Tabel 2.** Capaian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Peserta

Tahap Pengenalan : mencari data awal dan mengenalkan makanan tradisional.			
1. Video pengenalan projek. Mencari data makanan kesukaan. 6 Januari 2023		2. Mencari data makanan kesukaan menggunakan media karton, Eksplorasi isu tentang sejarah pemekaran kab oku timur, makanan, permainan dan tarian tradisional oku timur 13 Januari 2023	
Tahap Kontekstualisasi : mengkontekstualisasi masalah di sekitar lingkungan.			
3. Refleksi Awal tentang Mengenal makanan khas, permainan, tarian dan tradisional OKU Timur 20 Januari 2023	4. Pembagian Kelompok dan sosialisasi prosedur dan persiapan Panen perayaan puncak tema 27 Januari 2023	5. Mengembangkan Keterampilan kemampuan dasar yaitu madding, peta dan makanan tradisional 3 Februari 2023	6. Mengembangkan Keterampilan kemampuan dasar yaitu tarian dan permainan 10 Februari 2023
Tahap Aksi : berkolaborasi untuk menciptakan aksi nyata terkait permasalahan yang terjadi.			
7. Wawancara dan studi referensi di internet	8. Membuat makanan tradisional dan membuat layang-	9. Latihan tari OKU Timur, ombay akas dan latihan tarian Jaranan khas jawa	10. Membuat mading dan membuat visualisasi peta

<p>Narasumber dan persentasi hasil wawancara dengan sejarahwan atau tokoh adat OKU Timur 17 Februari 2023</p>	<p>layang tentang sejarah OKU Timurberkolaborasi dengan orangtua. 24 Februari 2023</p>	<p>berkolaborasi dengan orangtua. 3 Maret - 14 April 2023</p>	<p>wilayah OKU Timur. 3 maret – 14 April 2023</p>
<p>Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut : melakukan refleksi dan memikirkan tindak lanjut atas proyek yang sudah dilakukan.</p>			
<p>11.Pementasan dengan tema “AKu dan BudayaKu” Tarian Tradisional dan permainan tradisonal 5, 12, 19 dan 26 Mei 2023</p>	<p>12. festival dengan tema “AKu dan BudayaKu” Visualisasi Mading dan Peta dan Makanan Khas Oku timur. 5, 12, 19 dan 26 Mei 2023</p>		

Adapun tahapannya adalah (a) Menentukan tujuan pembelajaran, apa kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik?. (b) Merancang indikator kemampuan, apa yang perlu dipahami atau dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya, (c) Menyusun strategi asesmen, selanjutnya dengan cara apa peserta didik dapat menunjukkan kemampuannya dan pendidik dapat mengukur kemampuan tersebut? (d) Mengembangkan topik dan alur aktivitas pembelajaran, aktivitas belajar apa saja yang dapat dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan topik proyek yang dikembangkan? (e) Mengolah hasil asesmen, bagaimana hasil asesmen yang diperoleh? Apa bukti pencapaiannya?, (f) Menyusun pelaporan, sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Bagaimana catatan prosesnya?. Hasil menunjukkan 70% peserta berkembang sesuai harapan, 10% berkembang, 10% mulai berkembang dan 10 % peserta belum berkembang.



Gambar 1. Peserta Mampu menyusun aktivitas dalam modul P5 secara kolaboratif.

Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai asesmen proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. (a) memiliki variasi bentuk asesmen (formatif dan sumatif) serta instrumen asesmen (lembar ceklis, rubrik, catatan pengamatan, tes, dan sebagainya). (b) penekanan pada asesmen performa/kinerja. (c) perlu diperhatikan keselarasan antara tujuan, aktivitas, dan asesmen proyek. (d) pelaporan akhir di jenjang PAUD berupa deskripsi kemunculan kompetensi tujuan. Dan (e) pelaporan akhir di jenjang Dasmn berupa rubrik dengan 4 kriteria (Mulai Berkembang, Sedang Berkembang, Berkembang sesuai Harapan, Sangat Berkembang) dilengkapi dengan deskripsi pencapaian. Hasil menunjukkan

60% peserta berkembang sesuai harapan, 10% berkembang, 10% mulai berkembang dan 20 % peserta belum berkembang.



Gambar 2. Peserta mampu membuat rubrik penilaian P5.

Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila bukan integrasi dari berbagai pelajaran, karena pelajaran (intrakurikuler) tujuan pembelajarannya mengacu pada CP, sementara proyek profil langsung mengacu pada rumusan kompetensi profil pelajar Pancasila. Oleh karenanya, ketika menjadi fasilitator proyek, guru-guru tidak lagi berperan sebagai guru mata pelajaran.

Ilustrasi: Kegiatan proyek bertema Gaya Hidup Berkelanjutan yang menyorot dimensi Kemandirian dan Bernalar Kritis. Aktivitas utama membuat poster mengenai pelestarian lingkungan. **Asesmen yang keliru**: Mengukur kreativitas membuat poster. Kriteria penilaian berupa pemahaman konten mengenai pelestarian lingkungan dan kerapian serta estetika dekorasi poster. Selanjutnya Asesmen yang tepat: Mengukur kemampuan selama proses pengerjaan poster. Kriteria penilaian berupa kemampuan mengelola pekerjaan secara mandiri dan mengembangkan ide selama pembuatan poster. Selanjutnya miskonsepsi P5, seperti (a) tujuan pembelajarannya dirumuskan secara mandiri dengan hanya menyorot pada level dimensi karakter profil pelajar Pancasila. (b) kegiatan integrasi dari berbagai mata pelajaran. (c) wajib menghasilkan sebuah produk dalam bentuk barang untuk dipamerkan dalam galeri karya. (d) asesmen proyek menyorot tema dan produk, bukan pada kompetensi sasaran. Hasil menunjukkan 60% peserta berkembang sesuai harapan, 20% berkembang, 10% mulai berkembang dan 10 % peserta belum berkembang.



Gambar 3. Peserta Mampu membedakan pemahaman konsep P5 yang benar.

Berdasarkan daya serap peserta dari analisa tes awal dan tes akhir menunjukkan di tabel 6.



**Tabel 4.** Analisa Capaian Pembelajaran Peserta

<b>Indikator Keberhasilan</b>	<b>Capaian Pembelajaran</b>
<b>Merancang Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)</b>	
Menentukan tema P5 sesuai dengan pilihan tema kemendikbuk	30% peserta berkembang sesuai harapan, 60% berkembang, 0% mulai berkembang dan 10 % peserta belum berkembang.
Merancang Alokasi Waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diambil 20 % dari jumlah minggu efektif per semester, diambil satu hari setiap pekan untuk melaksanakan P5.	40% peserta berkembang sesuai harapan, 20% berkembang, 30% mulai berkembang dan 10 % peserta belum berkembang.
Aktivitas P5 disusun dengan melibatkan semua guru mata pelajaran intrakurikuler, membentuk Tim Fasilitasi Proyek dan PJ untuk masing-masing aktivitas setiap fasenya	50% peserta berkembang sesuai harapan, 0% berkembang, 40% mulai berkembang dan 10 % peserta belum berkembang.
Terdapat rubrik penilaian elemen profil pelajar pancasila siswa dalam melaksanakan P5.	60% peserta berkembang sesuai harapan, 20% berkembang, 20% mulai berkembang dan 0 % peserta belum berkembang.
Merancang Modul Proyek dengan melibatkan mitra (komunitas, orang tua, ahli) diperlukan untuk mengoptimalkan penyelenggaraan proyek	70% peserta berkembang sesuai harapan, 10% berkembang, 10% mulai berkembang dan 10 % peserta belum berkembang.
Miskonsepsi P5 tentang perbedaan pembelajaran proyek dengan pembelajaran berbasis proyek	70% peserta berkembang sesuai harapan, 0% berkembang, 30% mulai berkembang dan 0 % peserta belum berkembang.
Pemahaman tentang alur penyusunan modul Proyek yakni tahapan pengenalan, kontekstualisasi, Aksi dan Refleksi serta tindak lanjut.	80% peserta berkembang sesuai harapan, 10% berkembang, 10% mulai berkembang dan 0 % peserta belum berkembang.
Kesimpulan rata-rata ketercapaian pengetahuan peserta tentang modul proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah 50% peserta berkembang sesuai harapan, 10% berkembang, 30% mulai berkembang dan 20 % peserta belum berkembang.	

Rangkaian kegiatan lokakarya ini fasilitator memfasilitasi tentang P5 sesi dengan bentuk pelaksanaan terjalin komunikasi efektif yakni peserta melakukan persentasi modul P5 yang telah dibuat menggunakan Canva. Dilanjutkan dengan merancang alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila, dimana peserta dapat memahami bahwa 20% JP diambil dari jp tahunan maka dibutuhkan prota dan prosem yang sesuai dengan kalender akademik. Selanjutnya kami membentuk tim fasilitasi proyek, identifikasi tingkat kesiapan sekolah, dan pemilihan tema umum, penentuan topik spesifik merancang modul proyek.

Selanjutnya peserta diajak merancang modul proyek, mengidentifikasi peran kepala sekolah dan pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan proyek, membentuk tim untuk mengelola dan mengevaluasi pelaksanaan proyek, menyiapkan sumber daya sarana dan prasara dan sumber daya pembiayaan dan melibatkan mitra (komunitas, orang tua, ahli) diperlukan untuk mengoptimalkan penyelenggaraan proyek. Selanjutnya pada sesi terakhir penutupan peserta melakukan evaluasi, dan melakukan ujian *Post Test* dan membudayakan umpan balik peserta selama mengikuti lokakarya menggunakan padlet.

Kegiatan PkM akan lebih efektif dalam memberikan penguatan kepada guru-guru komite pembelajaran jika bentuk workshopnya memberikan ruang kemerdekaan buat guru-guru berpikir diartikan sebagai kebebasan guru dalam berpikir, (Ardianti & Amalia, 2022), (Baharuddin, 2021) dan (Hasanah et al., 2022). Selanjutnya guru merancang bersama-sama bagaimana proses pembelajaran yang baik dan menarik, memikirkan solusi terbaik untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul, Alawi et al., 2022; Ardianti & Amalia, 2022; Baharuddin, 2021; Manalu et al., 2022; Marisa, 2021; Nasution, 2021). Selanjutnya merancang metode dan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran, memikirkan strategi pembelajaran yang baik, memikirkan penilaian yang tepat, serta memikirkan *output* siswa sesuai dengan yang diharapkan baik dari segi sikap, pengetahuan, dan keterampilan demi terwujudnya profil pelajar Pancasila, (Malalina et al., 2021), (Hasanah et al., 2022) dan (Mantra et al., 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli yakni ketika guru mampu mampu mengimplementasikan hasil pelatihan ke dalam pembelajaran akan terciptanya merdeka belajar (Megawati et al., 2023; dan (Putri et al., 2023). Gurupun dituntut kreatif dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga sejalan dengan tujuan akhir kurikulum merdeka yakni pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik demi terwujudnya pelajar pancasila yang memiliki keterampilan abad 21, (Adjam et al., 2022), (Daga, 2021) dan (Hindriana et al., 2021).

Selanjutnya setelah kegiatan ini terlaksana jika tim PKM bersama-sama melakukan kolaborasi agar kegiatan pasca pendampingan terlaksana dengan baik, (Widyaningrum et al., n.d.), (Sunariati, 2022) dan (Yolanda et al., 2021b). Kolaborasi antar guru jenjang SD untuk pendampingan secara berkala dalam satu kali satu bulan yang bertujuan untuk penguatan guru dan implementasi aksi nyata dalam kegiatan belajar mengajar dengan moda daring maupun luring, (Alawi et al., 2022; Sabriadi & Wakia, 2021; Syaripudin et al., 2023; Vhalery et al., 2022). Selanjutnya untuk jadwal pendampingan disesuaikan dengan agenda sekolah yang tidak mengganggu aktivitas kegiatan belajar mengajar guru di kelas. Untuk itu kita akan membuat *whatsaap group* merupakan media efektif, sejalan dengan pendapat (Yolanda et al., 2021a), (Putri et al., 2023), (Rasam et al., 2022) dan (Pawero et al., 2022) yang bertujuan sebagai komunikasi selama kegiatan pendampingan seperti pada gambar 3.

## PENUTUP

Capaian pengetahuan peserta diukur dengan instrumen pretest dan postest. Hasilnya menunjukkan (1) Peserta memetakan elemen dimensi dan capaian dimensi masing-masing fase menunjukkan 82% peserta berkembang sesuai harapan, 8% berkembang, 5% mulai berkembang dan 5% peserta belum berkembang. (2) Peserta mampu menyusun aktivitas dalam modul P5 dengan metode simulasi perancangan ide proyek secara kolaboratif, 70% peserta berkembang sesuai harapan, 10% berkembang, 10% mulai berkembang dan 10 % peserta belum berkembang. (3) Peserta mampu membuat rubrik penilaian P5, yakni 50% peserta berkembang sesuai harapan, 10% berkembang,

30% mulai berkembang dan 20 % peserta belum berkembang. Selanjutnya (4) Peserta mampu membedakan pemahaman konsep P5 yang benar, yakni 60% peserta berkembang sesuai harapan, 20% berkembang, 10% mulai berkembang dan 10 % peserta belum berkembang. Berdasarkan hasil tes, rata-rata ketercapaian pengetahuan peserta adalah 78% paham konsep, 22% belum paham konsep.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abid, S., & Yolanda, Y. (2022). Pelatihan Mengoperasikan Microsoft Office Perangkat Desa Batu Bandung Kecamatan Tiang. *Beru'-Beru' Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–14.
- Adjam, S., Ibrahim, F., Saibi, N., Samili, A. O., & Hasim, J. (2022). Presepsi Guru dalam Penerapan Konsep Pendidikan Merdeka Belajar di SMP Negeri 31 Halmahera Barat. *Https://Medium.Com/*, 8(12), 494–500. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.6970716>
- Alawi, D., Sumpena, A., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5863–5873. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3531>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Daga, A. T. (2022). Penguatan Peran Guru Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal). Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 1–24.
- Hasanah, N., Sembiring, M., Afni, K., Dina, R., & Wirevenska, I. (2022). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pengetahuan Para Guru di SD Swasta Muhamaddiyah 04 Binjai. *Ruang Cendikia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 235–238.
- Hindriana, A. F., Setiawati, I., Solihin, N., & Sholikah, M. (2021). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Menghadapi Program Merdeka Belajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 04, 254–260.
- Malalina, Putri, R. I. I., Zulkardi, Inderawati, R., & Kurniadi, E. (2021). Pelatihan Perencanaan Pembelajaran Merdeka Belajar di SMP Kelas VII pada Konteks Pencapaian Harta Karun di Sungai Musi. *Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 148–153.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre*

*Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>

- Mantra, I. iBagus N., Puspawati, K. R., & Arsana, A. A. P. (2022). Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6313–6318.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Mathematics, A. (2016). ~~濟無~~No Title No Title No Title. 2(3), 1–23.
- Megawati, E., Megawanti, P., Rivaldi, A., & Nugraha, S. (2023). Edukasi Peran Perguruan Tinggi Dalam Pembentukan Generasi Emas Bagi Anggota Remaja Masjid. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 05(04), 379–393.
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Nursalim, M. (2022). *Implikasi kebijakan merdeka belajar bagi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling*. 19–25.
- Pawero, A. M. D., Luma, M., & Daniel, Z. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar di Pondok Pesantren. *NYIUR-Dimas: Jurnal ...*, 2(1), 9–22.
- Putri, R. I. I., Zulkardi, Inderawati, R., & Kurniadi, E. (2023). Pelatihan Guru Profesional “ Merdeka Belajar ” Melalui Collaborative Learning Bagi Guru Sekolah Menengah. *Jurnal Terapan Abdimas*, 8(1), 33–40.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rasam, F., Sari, A. I. C., Karlina, E., & Cahyo, A. (2022). PKM Workshop Penggunaan Metode Pembelajaran Pada Guru PKBM Tunas Baru Cikampek. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Batasa : Bangun Cipta, Rasa, & Karsa*, 1(4), 14–20.
- Sabriadi, H., & Wakia, N. (2021). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 175–184.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., Smk, ), & Paramitha, P. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99.
- Sunariati, R. (2022). Kolaboratif Apresiatif: Mengembangkan Kompetensi IT Guru Professional di Era Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pembelajaran Matematika*, 106–117.
- Syaripudin, S., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru-guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan. *Journal of Education Research*, 4(1), 178–184.  
<https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/142%0Ahttps://jer.or.id/index.php/jer/article/download/142/115>

- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Widyaningrum, P., Puspitasari, D. S., & Aidina, D. I. (n.d.). *Pelatihan Penerapan Protokol Kesehatan Untuk Pembelajaran Bagi Anak Anak Di Yayasan Permata Ar- Penyebaran virus corona jenis baru ( SARS-Cov-2 ) di penghujung tahun 2019 yang kemudian diberi nama Covid -19 sangat menjadi perhatian dan kekhawatiran dunia .* 2(1), 84–93.
- Yolanda, Y., Amin, A., & Yuneti, A. (2021a). Pendampingan Pembuatan Kompor Energi Alternatif berbahan Bakar Limbah Serbuk Kayu dan Sekam Padi di Kelurahan TPU Keramat Cereme Taba. *LP3MKIL : Jurnal PKM Linggau*, 2(2001), 64–75.
- Yolanda, Y., Amin, A., & Yuneti, A. (2021b). Pendampingan Pembuatan Kompor Energi Alternatif Berbahan Bakar Limbah Serbuk Kayu dan Sekam Padi di Kelurahan TPU Keramat Cereme Taba Lubuklinggau. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v4i2.814>